

## TEORI POLITIK DAN IDEOLOGI SOSIALISME-KOMUNISME

### **Pengertian Sosialisme.**

Istilah sosialisme pertama kali muncul di Perancis sekitar tahun 1830, yakni adanya keinginan agar alat-alat produksi dimiliki secara bersama untuk melayani semua kebutuhan masyarakat, bukan monopoli atas kaum kapitalis. Sosialisme atau *socialism* (Inggris) secara etimologi berasal dari bahasa Perancis, yaitu berarti kemasyarakatan. Dalam arti di atas ada empat macam aliran yang dinamakan sosialisme: *pertama*, sosial demokrasi; *kedua*, komunisme; *ketiga* anarkhisme; dan *keempat* sindikalisme.

**Sosial Demokrat** : Sosial demokrat merupakan gerakan sosialisme yang semula berdasarkan Marxisme. Sejak timbulnya revisionisme yang dikemukakan oleh Edward Bernstein (1850-1932) dan dipertahankan oleh Karl J. Kautsky (1854-1938), kemudian gerakan ini semakin melepaskan ajaran Marx yang bercorak revolusioner. Sosial demokrat berpegang teguh pada asas demokrasi dan menentang diktatur kaum proletariat yang ada pada komunisme. Menurut penganut sosial demokrat, masyarakat harus dikepalai oleh satu pemerintah yang dipilih bersama-sama secara demokratis, tidak hanya pada lingkup politik tetapi termasuk di bidang ekonomi karena semua proses dalam sebuah negara tidak dapat dilepaskan dari diperlukannya ketertiban ekonomi. Menurut asas sosial demokrat klasik, asosiasi sukarelawan di luar negara cenderung dicurigai dan dianggap keburukannya lebih banyak dibandingkan kebaikannya. Asosiasi-asosiasi sukarelawan cenderung tidak profesional, serampangan, serta merendahkan pihak yang berhubungan dengannya. Dalam perkembangannya, sosial demokrat klasik direvisi oleh Anthony Giddens dengan "Jalan Ketiga" (demokrasi sosial), berusaha mempertahankan inti kepedulian pada keadilan sosial dan lepas dari sekedar

perbedaan antara aliran "kiri" maupun "kanan". Persamaan dan kebebasan individual bagi Giddens memang bertentangan, namun langkah-langkah egaliter dapat memperluas serta membuka rentang kebebasan setiap individu. Kebebasan dalam aliran ini berarti adanya otonomi atas tindakan yang dilakukan manusia disertai tuntutan keterlibatan komunitas sosial yang lebih luas. Lebih jelasnya dapat dilihat dari mottonya: tak ada hak tanpa tanggung jawab dan tak ada otoritas tanpa demokrasi

**Komunisme** : Komunisme atau *communitas* (latin) yang berarti kemasyarakatan adalah suatu bentuk sistem masyarakat di mana sarana-sarana produksi dimiliki secara bersama. Pembagian hasil produksi dilakukan sesuai kebutuhan seseorang. Sebagai ideologi, komunisme muncul ketika revolusi Perancis, kemudian dengan ajaran Karl Marx membawa pengaruh yang sangat besar sehingga disamakan dengan komunisme. Marx banyak menerima pokok ajaran dari Feuerbach tanpa analisis yang menyeluruh hingga dalam perkembangannya istilah komunisme kemudian dimonopoli oleh partai/golongan komunis.

**Perbedaan sosialisme dgn komunisme (Marx)** :

Sosialisme merupakan sebuah masyarakat yang langsung timbul dari kapitalisme sebagai bentuk pertama dari masyarakat baru dan dalam kerjanya tidak menerima bantuan dari kapitalisme, termasuk hal yang bersifat sosial. Sedangkan komunisme adalah masyarakat yang lebih tinggi, di mana hanya dapat berkembang jika sosialisme mempunyai kedudukan yang kuat. Apabila dalam masyarakat sosialis penghisapan manusia atas manusia lainnya sudah berakhir, alat-alat produksi dimiliki sepenuhnya oleh kaum buruh, serta setiap manusia memberi menurut kemampuannya dan menerima sesuai dengan bobot pekerjaannya sebagai wujud usahanya untuk mewujudkan masyarakat tanpa kelas; tidak ada kelas yang menghisap dan dihisap. Sedangkan pada masyarakat komunis, setia manusia memberi menurut kemampuannya dan menerima sesuai dengan kebutuhannya

**Anarkisme** : Anarkisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu *a* yang berarti tidak, tidak ada atau tidak ingin, dan *archaos* bermakna kepala, pemerintah, pengatur,

atau penanggung jawab. Dari sini kata-kata anarcho atau anarchia berarti tidak menghendaki adanya pemerintahan atau tanpa pemerintahan. Dalam konotasi positif, anarkisme merupakan ideologi sosial yang tidak menerima pemerintahan otoriter. Anarkisme berpendapat individu-individu akan mengorganisasikan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan cita-citanya. Bagi anarkisme tidak ada perbedaan bentuk kenegaraan apakah itu positif atau negative. Semua bentuk Negara, baik itu monarki, republic, maupun sosialisme seperti yang diciptakan negara-negara komunis karena pada hakekatnya semua negara mempunyai kekuasaan pemaksa seperti adanya undang-undang, polisi, mahkamah pengadilan, penjara, angkatan bersenjata, dan sebagainya. Menurut aliran ini semua bentuk negara buruk dan harus ditolak. Yang diharapkan anarkisme hanyalah penataan perekonomian dengan adil tanpa perlu adanya lembaga-lembaga. Dalam perkembangannya, anarkisme yang pada awalnya merupakan teori dan gerakan politik itu melahirkan pandangan dan pendirian etis. Menurut anarkisme etis, nilai, norma dan criteria etis lainnya yang ditekankan oleh penguasa tidak diperlukan. Semua panduan etis tersebut harus dibuang karena hanyalah hasil rekaan penguasa untuk mengatur, menjinakkan, dan memanfaatkan masyarakat demi kepentingannya sendiri.

**Sindikalisme** : Aliran sindikalisme bahkan lebih radikal dari gerakan buruh sebelum perang Dunia I. Dalam aliran hasil perkawinan silang antara Marxisme dan anarkisme ini dipakai prinsip aksi langsung melalui pemboikotan, sabotase, pemberontakan, atau pemogokan umum. Sindikalisme hendak memasukkan perjuangan kelas langsung ke dalam bidang ekonomi. Karena kesetiaannya pada akar-akarnya yang anarkistik tersebut maka sindikalisme disebut juga *anarkosindikalisme*: menolak negara dan perjuangan kaum sosialis di dalam parlemen melalui sebuah partai buruh. Meskipun tidak survive sebagai gerakan politik pada abad ini, namun ia cukup mempengaruhi suatu bentuk sosialism, dan sampai permulaan abad ini bahkan menjadi saingan kuat Marxisme di beberapa Negara latin, terutama di Perancis dan Spanyol.

Selain keempat aliran diatas, bentuk atau istilah sosialisme masih cukup banyak. Kapan atau bagaimanapun wujud kelahirannya, namun dapat dipastikan kehadiran ideologi sosialisme pada umumnya bertolak dari rasa kekecewaan (*a sense of disillusion*), penindasan, atau frustrasi terhadap ketidakefisienan, serta ketidakadilan dari sistem kapitalis. Semua aliran sosialisme yang sangat cukup banyak itu juga memiliki satu titik kesamaan, yaitu (1) bermaksud mempraktikkan suatu teori cita-cita kemasyarakatan yang bertentangan dengan sistem masyarakat, dan (2) Sistem yang memberi kebebasan seluas-luasnya kepada individu yang merdeka untuk bersaing dengan sebebaskan-bebasnya mulai dalam soal politik, bidang produksi, pembagian hasilnya, dan bebas pula untuk mempunyai hak milik atas alat-alat produksi

### **Prinsip Dasar Sosialisme.**

Walaupun banyak terdapat aliran atau pengertian sosialisme, tetapi ada sejumlah prinsip dasar dari sosialisme itu sendiri, yaitu :

1. Semua bentuk Marxisme dapat dikategorikan sosialisme, tetapi tidak sebaliknya.
2. Meskipun tidak mudah merumuskan dengan persis apa itu sosialisme, paling tidak ada dua hal yang mempersatukan segala macam aliran revolusioner, egalitarian, anarkis, utopis, reformis, teknokrat, religius, dan sebagainya itu yang dinamakan dirinya sosialis.
3. Keyakinan etis bahwa perekonomian harus diarahkan pada kesejahteraan segenap orang, bukan untuk keuntungan segelintir orang.
4. Sumber ketidakadilan sosial adalah hak milik pribadi (atas alat-alat produksi).
5. Sosialisme adalah cita-cita etis tentang masyarakat yang solider dan tuntutan penghapusan hak milik pribadi.

### **Sosialisme Karl Marx.**

Cita-cita kolektivitas, kepemilikan bersama, atau apa yang dikenal saat ini dengan nama sosialisme kurang lebih di abad ke-5 SM sebenarnya sudah ada sebagaimana dideskripsikan oleh Jambulos, yakni adanya sebuah "negeri matahari" di mana disana segala-galanya dimiliki bersama, tak terkecuali para istri. Secara

historis, pelbagai aliran sosialis sering dikaitkan ke era sebelum Karl Marx (1818-1883), bahkan kepada filosof Yunani kuno, Plato (427-347).

Jauh sebelum Marx mengembangkan dan menjadikan sebagai cita-cita perjuangan menuju revolusi proletariat. Tokoh yang dapat dianggap pionir dari cita-cita sosialisme secara sistematis dapat dirujuk kepada Francois-Noel Babeuf (1760-1797). Kemudian Saint Simon (1760), Auguste Blanqui (1805-1881), Weitling (1808-1871) Pierre-Joseph Proudhon (1809-1865), Louis Blanc (1811-1882), Moses Hess (1812-1875).

Dalam Sosialisme Karl Marx, paling tidak ada 3 (tiga) pemikiran yang mempengaruhi Karl Marx, yaitu ajaran Hegel, filsafat materialisme Feuerbach, dan teori revolusioner Perancis (terutama gagasan-gagasan para sosialisme utopis)

**Ajaran G.W.F Hegel (1770-1831)** : Metode untuk mendekati, memahami, dan mempelajari gejala alam, Marx mengambil dari materialisme, dialektika Hegel. Materialisme dialektika Hegel menjadi inspirasi materialisme dialektika Marx yang dikembangkan menjadi materialisme historis sebagai puncak prestasi ilmiahnya. Bagi Hegel, alam adalah proses mengelar pikiran-pikiran yang menimbulkan proses alam, sejarah manusia, organisme, dan kelembagaan masyarakat. Materi baginya kurang riil dibandingkan jiwa. Pikiran atau jiwa menurut Hegel esensi alam. Marx menolak idealisme Hegel tersebut dengan membalikkan filsafatnya dan mengatakan materi pokok dari alam, bukan jiwa atau pikiran. Pada organisasi ekonomi masyarakat misalnya, disini jelas menurut Marx bahwa cara-cara produksi (materi) menentukan kelembagaan politik dan sosial yang ada.

Dalam dialektika Hegel, dunia berada pada sebuah proses perkembangan atau perubahan yang bersifat dialektika. Perubahan-perubahan tersebut berlangsung melalui tahap afirmasi (tesis), peningkaran (anti tesis), dan akhirnya sampai pada tahap integrasi (sintesis). Marx kemudian menggagas materialis dialektikanya berdasarkan materi dari materialisme dialektika Hegel. Jika bagi Hegel dan kaum idealis pada umumnya alam merupakan buah hasil dari roh, sedangkan bagi Marx dan Engels semua yang bersifat rohani merupakan hasil dari materi

Bagi Marx, kekuatan material (modal) menentukan dalam masyarakat, termasuk perkembangan evolusi serta fenomena lain, onorganik, organik atau manusia; kebiasaan dan tradisi politik, sosial dan agama. Yang menentukan sejarah menurut Marx adalah produksi dan kelahiran manusia. Keterpesonaan terhadap filsafat Hegel, Marx kemudian mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mengerakkan bagaimana membebaskan manusia dari penindasan sistem politik reaksioner.

Secara filosofis, rakitan dari materialisme dialektika Hegel tersebut ditemukan persepsi yang sama pada literatur kaum Marxist, yaitu ada tiga dalil (1) dalil perubahan pada kuantitas dapat menimbulkan perubahan kualitas, (2) dalil kesatuan dan pertentangan dari lawannya, atau hukum kontradiksi yang lazim disebut dengan hukum "*interpenetration of opposities*", kelanjutan bagian dari dalil pertama sebelumnya, dan (3) pengingkaran terhadap pengingkaran (*the law of the negation of negation*).

**Ludwig Feuerbach** : Pemikiran Marx semakin berkembang setelah berkenatan dengan filsafat klasik Jerman, yaitu materialisme Ludwig Feuerbach. Menurut Feuerbach, manusia merupakan sesuatu yang abstrak. Adapun gagasan menurut Feuerbach adalah "renungan" dari "kenyataan material" yang menentukan kegiatan manusia.

Menurut Marx, dengan memposisikan manusia sebagai yang abstrak, Feuerbach tidak hanya menurunkan manusia menjadi orang saleh tetapi juga gagal melihat bahwa hal itu sendiri merupakan produk sosial. Filsafat Feuerbach berhenti pada menempatkan gagasan sebagai renungan dari kenyataan material, padahal antara kesadaran dan praksis manusia terdapat suatu hubungan timbal balik. Ketika Feuerbach memperlakukan "kenyataan materil" sebagai yang menentukan kegiatan manusia, Feurbach menurut Marx tidak melakukan analisis modifikasi dunia "obyektif dan subyektif yaitu terhadap kegiatan manusia.

**Revolusi Perancis** : Kendatipun Marx banyak mengkritik materialisme Feuerbach, namun dipertahankannya (juga Engels) dan dijadikan teori filsafatnya. Ketika menjelaskan hal-hal yang rohani dari jasmani serta mencurahkan segala perhatian kepada pembebasan manusia dari keterasingan dirinya sendiri, antara Marx dengan Feuerbach tidak terdapat perbedaan. Akan tetapi Marx tidak hanya sampai di situ,

ia kemudian melacak asal keterasingan tersebut hingga menemukannya setelah berjumpa dengan kaum sosialis radikal di Paris, yaitu berlangsung dalam proses pekerjaan manusia

Menurut Marx, masyarakat sosialis akan segera terwujud dalam masyarakat yang menganut sistem Kapitalisme. Sejak abad ke-19, ideologi kapitalismeliberalisme sebenarnya telah populer sebagaimana pertama tumbuh dan berkembang di Amerika dan hampir di semua negara Eropa Barat.

Kapitalisme sendiri memiliki karakteristik antara lain pekerjaan yang seharusnya sebagai wujud perealisasi diri menjadi de-realisasi diri, manusia tidak memiliki kebebasan dalam melakukan pekerjaannya, sehingga "kehilangan dirinya sendiri", dan manusia berada di bawah kekuasaan kekuatan obyektif asing (kekuasaan, sosial, dan politik)

Oleh karena itu, menurut Marx, manusia hanya dapat dibebaskan dari jerat kapitalisme, bila hak milik pribadi atas alat-alat produksi dihapus melalui revolusi kaum buruh. Inilah yang merupakan substansi dari sosialisme klasik.

Dalam sosialisme klasik ini, Karl Marx mengemukakan bahwa untuk mencapai masyarakat komunis tanpa klas, dapat dicapai melalui 5 (lima) tahap dalam Sistem Produksi, yaitu :

1. Sistem komunisme primitive sebagai tingkatan ekonomi awal yang bercirikan, kepemilikan secara kolektif. Pada tahap ini teknologi belum ada dan masyarakat hidup damai.
2. Sistem produksi kuno yang didasarkan atas perbudakan serta bercirikan telah lahirnya hak milik pribadi. Disinilah sistem pertanian dan penggembalaan menggantikan perburuan sebagai sarana hidup. Akibatnya, ketika kelompok minoritas menguasai sarana hidup, maka pertarungan kepentinganpun mulai timbul.
3. Tahap dimana kelompok-kelompok feodal sudah menguasai penduduk. Seluruh kelebihan hasil yang dimiliki penduduk dikuasai oleh para feodal. Masyarakat hanya dapat hidup secara sangat sederhana.
4. Lahir sistem borjuis/kapitalis dengan ciri meningkatnya perdagangan, produksi, dan pembagian kerja. Sistem pabrik ini akhirnya melahirkan industrialis

kapitalis yang menjadi sebagai pemilik modal sekaligus pengontrol alat-alat produksi.

#### 5. Sistem sosialisme.

Argumen yang diajukan Karl Marx terhadap tahap-tahap tersebut yang dilalui melalui revolusi sosial adalah :

1. Berdasarkan hukum-hukum objektif perkembangan masyarakat, pilihan revolusi kaum buruh merupakan kesimpulan yang tidak terelakkan (sosilisme ilmiah: tidak hanya bersandar dan didorong oleh cita-cita moral, tetapi juga berdasarkan pengetahuan ilmiah tentang hukum-hukum perkembangan masyarakat.
2. Manusia tidak akan dapat mengembangkan dirinya secara utuh karena terpecah ke dalam kelas-kelas sosial. Penyebab keterpecahan tersebut adalah sistem struktur, bukan sekadar masalah kehendak buruk sekelompok orang yang membeku dalam modal dengan hukum-hukum yang menguasainya. (sistem kapitalis).
3. Bukan kesadaran sosial yang menentukan keadaan sosial, tapi sebaliknya. Adapun factor determinannya adalah produksi, sebab keadaan ekonomi seseorang sangat menentukan cara pandangya terhadap persoalan-persoalan hidupnya.

Menurut Karl Marx, ada 2 (dua) tingkatan revolusi dalam masyarakat yang terdiri dari :

1. Tingkatan peralihan, yaitu periode kediktatoran dari kaum proletar. Di masa ini orang mengadakan perubahan yang revolusioner. Kelas - kelas di dalam masyarakat hilang dengan sendirinya seiring dihilangkannya hak milik pribadi atas sarana produksi, distribusi, dan pertukaran.
2. Tingkat kedua adalah tingkat kelima atau tipe terakhir dari sistem produksi, yaitu terciptanya "masyarakat tanpa kelas" atau komunisme murni. Alat-alat produksi telah menjadi milik masyarakat, yaitu negara, di mana sejarah umat manusia telah ditutup dengan suatu negara bahagia, sintesa dari dua zaman sebelumnya yaitu sosilisme (tesa) dan kapitalisme (antitesa).